



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 24 Januari 2018

Halaman: 2

Pertahankan Kekhasan Klitikan

JOGIA - Kalangan DPRD Kota Jogja menyoroti perubahan yang terjadi di Pasar Klitikan Pakuncen, Jogja. Legislator di Kota Jogja meminta supaya kekhasan Pasar Klitikan, yaitu pusat jual beli barang bekas yang kembali ditonjukkan untuk menarik pengunjung yang datang. "Sejak awal konsep Pasar Klitikan sudah salah, yang dijual justru banyak yang non-klitikan," ujar Wakil Ketua DPRD Kota Jogja Muhammad Ali Fahmi baru-baru ini (22/1).

Saat ini di Pasar Klitikan Pakuncen dinilainya tak ubahnya seperti toko serba ada, karena juga menjual produk fesyen, onderdil otomotif, handphone, bahkan yang terbaru mulai merintis menjadi Bursa Motor Jogja.

Fahmi mengatakan, Pasar Klitikan Pakuncen karakternya berbeda dengan 29 pasar tradisional di Kota Jogja lainnya. Dengan ikon sebagai tempat penjualan barang-barang klitikan, bisa dijual sebagai destinasi wisata di Kota Jogja. Ikon tersebut yang dimintanya diperkuat bukan mengalihkan ke produk lain. "Bukan malah membuat ikon baru sehingga ikon lama sebagai pasar klitikan hilang, malah tidak khas, tidak ada yang datang," tuturnya.

Politikus PAN itu menambahkan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Jogja 2017-2022 revitalisasi pasar tradisional menjadi salah satu prioritas. Baik dalam penataan, manajemen pasar hingga pedagang. "Pemkot Jogja harus serius melakukan penataan, termasuk antisipasi turunnya kunjungan ke pasar tradisional," ungkapnya.

Fahmi mencontohkan salah satu yang harus diperhatikan dalam penataan pasar tradisional adalah lokasi parkir. Menurutnya, hampir semua pasar tradisional di Jogja tidak memiliki lahan parkir. Idealnya, lanjut Fahmi, di dekat pasar tradisional terdapat lahan parkir. "Seperti di Pasar Kotagede atau Demangan pasti macet karena parkir di depan pasar, di Pasar Kranggan



Instansi: **Disperindag Forpi**

Netral
 Segera
 Untuk diketahui

OTOMOTIF: Tak hanya sebagai tempat jualan barang bekas saja, kini Pasar Klitikan Pakuncen jadi bursa motor.

kalan pagi parkirnya bisa sampai Tugu," tuturnya.

Disamping parkir, hal yang juga disorotnya terkait dengan keberadaan pedagang tanpa izin. Fahmi meminta Pemkot Jogja memprioritaskan pedagang resmi berizin. "Yang tidak berizin diminta mengurus izin, tapi jangan terus dipaksakan masuk pasar kalau di dalam pasar sudah overload," ungkapnya.

Terpisah, Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja melalui anggota Bidang Pemantauan dan Investigasi Baharudin Kamba dalam rilis yang dikeluarkannya menyoroti pasar tumah. Sebab, keberadaan pedagang di luar pasar tidak hanya terjadi di Pasar Demangan saja.

Kamba juga meminta Pemkot Jogja mengantisipasi terjadinya konflik antara pedagang di dalam dan luar pasar. "Bisa dengan membuat kesepakatan tertulis soal jadwal atau jam berjualan dengan mediator Camat atau Lurah setempat," jelasnya.

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Jogja juga diminta melakukan peran dan wewenangnya untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. "Tapi ada koordinasi yang sinergis antara OPD terkait," sambungnya. (pra/lla/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi 2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005